

**PERAN PEMBELAJARAN IPS DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER
PEDULI SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR KELAS IV DI SDN 07 ANDALEH**

¹Radiatul Is Nindi,²Reza Aulia Wiyandika,³Regina Anggita,⁴Rafu Rafli,⁵Susi
Ratnasari

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

1radiatulisnindiya@gmail.com 2auliareza@gmail.com

3reginaanggit217@gmail.com 4raflirafu@gmail.com

5susiratnasari@uinmybatusangkar.ac.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Social Studies (IPS) learning in instilling social awareness values in fourth-grade students at SDN 07 Andaleh. The study used a descriptive qualitative approach with observation, interviews, and documentation techniques. The results indicate that IPS learning plays a significant role in fostering students' attitudes of cooperation, tolerance, responsibility, and social awareness through group discussions, mutual assistance, and maintaining a clean school environment. Teachers also serve as role models in instilling social awareness values in students. However, obstacles remain, such as low participation and social awareness among some students. Therefore, IPS learning should not only develop knowledge but also shape students' social character from elementary school.

Keywords: IPS learning, social awareness, elementary school, character education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial pada siswa kelas IV SDN 07 Andaleh. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berperan penting dalam membentuk sikap kerja sama, toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa melalui kegiatan diskusi kelompok, saling membantu, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Guru juga berperan sebagai teladan dalam menanamkan nilai peduli sosial kepada siswa. Namun, masih ditemukan kendala berupa rendahnya partisipasi dan kesadaran sosial sebagian siswa. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya mengembangkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter sosial siswa sejak sekolah dasar.

Kata Kunci: pembelajaran IPS, karakter peduli sosial, sekolah dasar, pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi intelektual, moral, emosional, dan sosial secara seimbang. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk kepribadian, sikap, dan perilaku peserta didik agar mampu menjadi individu yang berkualitas. Dalam konteks tersebut, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik serta mampu berinteraksi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.(Fdhilah et al. 2026)

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan adalah pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan terencana dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya kepada peserta didik agar menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan karakter, siswa diharapkan mampu memiliki sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, serta kepedulian terhadap lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sejak jenjang pendidikan dasar. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk membantu seseorang memahami, merasakan, dan melaksanakan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk perilaku peserta didik.(Fitriani and Zulfiati 2021)

Sekolah dasar merupakan tahap awal pendidikan formal yang sangat menentukan perkembangan kepribadian anak. Pada usia sekolah dasar, peserta didik berada pada

masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi kognitif, afektif, maupun sosial. Pada masa ini anak lebih mudah menerima nilai-nilai positif melalui pembiasaan, contoh perilaku, dan interaksi yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, penanaman nilai karakter sejak sekolah dasar akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembentukan perilaku anak pada tahap perkembangan selanjutnya.(FEBYARNI KIMIANTI 2019)

Salah satu nilai karakter yang penting untuk ditanamkan kepada siswa sekolah dasar adalah karakter peduli sosial. Karakter peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang menunjukkan perhatian terhadap orang lain, memiliki rasa empati, senang membantu, mampu bekerja sama, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Siswa yang memiliki karakter peduli sosial akan lebih mudah menjalin hubungan baik dengan teman, menghargai perbedaan, serta memiliki tanggung jawab dalam kehidupan bersama. Nilai ini sangat penting dimiliki peserta didik karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang tidak

dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Menurut Emile Durkheim, manusia membutuhkan pendidikan sosial agar mampu hidup berdampingan dan bekerja sama dalam kehidupan masyarakat.(Andriani and Wibowo 2024)

Namun, perkembangan zaman saat ini menghadirkan tantangan tersendiri dalam penanaman karakter peduli sosial pada anak. Kemajuan teknologi, penggunaan gawai yang berlebihan, serta perubahan pola interaksi sosial menyebabkan sebagian anak cenderung lebih individualis dan kurang peka terhadap lingkungan sekitar. Dalam kehidupan sekolah masih ditemukan siswa yang kurang peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan, enggan bekerja sama dalam kelompok, kurang menjaga kebersihan kelas, serta belum memiliki rasa tanggung jawab terhadap kepentingan bersama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penanaman karakter peduli sosial perlu mendapat perhatian serius dari sekolah dan seluruh pihak terkait.(Putri, Sugiarti, and Suryadi 2021)

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal memiliki peran

strategis dalam menanamkan karakter peduli sosial kepada peserta didik. Penanaman karakter dapat dilakukan melalui budaya sekolah, kegiatan pembiasaan, keteladanan guru, serta integrasi nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan karakter peduli sosial adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS mempelajari berbagai aspek kehidupan manusia dalam masyarakat, seperti hubungan sosial, kegiatan ekonomi, budaya, norma sosial, serta interaksi manusia dengan lingkungan. Menurut Sapriya, pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk warga negara yang baik, memiliki kemampuan sosial, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan Masyarakat.(Ardhyantama and Vit 2017)

Pembelajaran IPS di sekolah dasar memiliki tujuan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang masyarakat, tetapi juga menanamkan nilai, sikap, dan keterampilan sosial kepada peserta didik. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajak memahami pentingnya kerja sama, gotong royong, toleransi, tanggung

jawab, serta kepedulian terhadap sesama. Materi IPS yang dekat dengan kehidupan sehari-hari menjadikan siswa lebih mudah memahami nilai-nilai sosial karena mereka dapat melihat dan mengalami langsung dalam lingkungan sekitarnya.(Sari et al. 2020)

Selain melalui materi, pembelajaran IPS juga dapat menanamkan karakter peduli sosial melalui berbagai metode pembelajaran aktif. Kegiatan diskusi kelompok, kerja sama menyelesaikan tugas, pemecahan masalah sosial, simulasi, serta proyek sederhana dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk sikap peduli sosial siswa. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik belajar berkomunikasi, saling membantu, menghargai pendapat teman, serta bertanggung jawab terhadap tugas bersama. Dengan demikian, pembelajaran IPS memiliki posisi penting dalam pembentukan karakter peserta didik.(Pranaja and Astuti 2019)

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SDN 07 Andaleh, masih ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan karakter peduli sosial siswa. Sebagian siswa belum menunjukkan kepedulian terhadap

teman yang mengalami kesulitan belajar, kurang aktif dalam kegiatan kelompok, dan masih perlu diingatkan untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas. Di sisi lain, guru telah berupaya menanamkan nilai-nilai sosial melalui pembelajaran IPS dan kegiatan pembiasaan di sekolah. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana peran pembelajaran IPS dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa.(Hakiki and Sundayana 2022)

Penelitian mengenai pendidikan karakter telah banyak dilakukan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani menunjukkan bahwa pembelajaran IPS mampu meningkatkan sikap kerja sama, toleransi, dan kepedulian sosial siswa melalui kegiatan diskusi kelompok dan pembelajaran kontekstual. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurhasanah juga menyatakan bahwa pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sikap sosial peserta didik di lingkungan sekolah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan

bahwa pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam membentuk karakter sosial siswa sejak usia sekolah dasar.(Budiwiguna, Winarti, and Harnantyawati 2022)

Meskipun demikian, penelitian mengenai peran pembelajaran IPS dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial pada siswa kelas IV SDN 07 Andaleh masih belum banyak dilakukan. Setiap sekolah memiliki kondisi lingkungan, karakteristik siswa, dan strategi pembelajaran yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat menunjukkan temuan yang beragam. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana peran pembelajaran IPS dalam menanamkan karakter peduli sosial, bentuk perilaku sosial siswa, serta faktor pendukung dan kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.(Penelitian et al. 2022)

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran IPS yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Dengan adanya pembelajaran yang menanamkan nilai peduli sosial, siswa

diharapkan mampu menjadi individu yang memiliki rasa empati, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.(Ginanjar 2016)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial pada siswa kelas IV SDN 07 Andaleh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi guru, sekolah, dan peneliti lain dalam mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter sosial siswa.(Aisyah et al. 2024)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode tersebut dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai peran pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial pada siswa kelas IV SDN 07 Andaleh. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang

digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah.

Penelitian dilaksanakan di SDN 07 Andaleh pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu pada bulan Januari sampai Maret 2026. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV. Penentuan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran IPS serta penanaman karakter peduli sosial. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini terdiri atas 1 kepala sekolah, 1 guru kelas IV, dan 20 siswa kelas IV.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat proses pembelajaran IPS serta perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa guna memperoleh informasi yang lebih mendalam. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, serta dokumen sekolah. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman

observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil temuan penelitian. Melalui metode ini diharapkan diperoleh gambaran yang jelas mengenai peran pembelajaran IPS dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial pada siswa kelas IV SDN 07 Andaleh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SDN 07 Andaleh, diperoleh temuan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang

sangat penting dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial pada siswa. Pembelajaran IPS tidak hanya digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai media pembentukan sikap, nilai, dan perilaku sosial peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk karakter siswa sejak jenjang sekolah dasar, khususnya karakter peduli sosial yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. (Hidayat 2020)

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai peduli sosial ke dalam kegiatan belajar mengajar. Guru tidak hanya menjelaskan materi secara teoritis, tetapi juga mengaitkan materi dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, ketika membahas materi kerja sama, gotong royong, keragaman masyarakat, dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat, guru memberikan contoh konkret mengenai pentingnya membantu teman yang mengalami kesulitan, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menghargai

pendapat orang lain, serta menjaga hubungan baik antarteman.(A. Wahyuni, Sari, and Sutrisno 2021)

Pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa terbukti memudahkan peserta didik dalam memahami nilai-nilai sosial yang diajarkan. Siswa menjadi lebih mudah mengerti makna peduli sosial karena mereka dapat melihat contoh langsung dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang bersifat kontekstual lebih efektif dalam menanamkan karakter dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada hafalan materi. Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan berbagai metode yang mendorong interaksi sosial antarsiswa, seperti diskusi kelompok, tugas bersama, presentasi kelompok, dan pemecahan masalah sederhana. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dibiasakan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, berbagi tanggung jawab, saling membantu apabila terdapat anggota kelompok yang mengalami kesulitan, serta belajar menghargai pendapat teman. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang bermakna

karena siswa secara langsung mempraktikkan nilai kerja sama dan kepedulian sosial.(Saputri 2020)

Selain itu, kegiatan presentasi kelompok juga memberikan manfaat dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa. Siswa belajar menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, mendengarkan tanggapan dari kelompok lain, dan menerima perbedaan pendapat dengan sikap terbuka. Dalam kondisi ini, siswa tidak hanya belajar materi IPS, tetapi juga belajar berkomunikasi secara santun dan menghormati sesama.(Sugiyono 2020)

Hasil wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat sesuai untuk menanamkan karakter peduli sosial. Menurut guru, materi IPS banyak membahas hubungan manusia dalam kehidupan masyarakat, nilai kebersamaan, toleransi, tanggung jawab, dan gotong royong. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter lebih mudah dimasukkan ke dalam pembelajaran IPS dibandingkan mata pelajaran lain yang lebih menitikberatkan aspek akademik tertentu.(Febriani and Sarino 2017)

Guru juga menyampaikan bahwa siswa lebih mudah memahami pentingnya sikap peduli sosial ketika pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata yang mereka alami di rumah maupun di sekolah. Contohnya, siswa diajak memahami pentingnya menolong teman yang terjatuh, berbagi alat tulis kepada teman yang tidak membawa perlengkapan, menjaga kebersihan kelas bersama-sama, dan saling menghormati saat berbicara. Melalui contoh-contoh sederhana tersebut, siswa dapat memahami bahwa peduli sosial bukan hanya konsep teori, tetapi sikap yang harus diterapkan setiap hari.(Hidayat 2020)

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang mengikuti pembelajaran IPS karena kegiatan belajar dilakukan secara aktif dan melibatkan kerja sama dengan teman. Siswa menyatakan bahwa melalui pembelajaran IPS mereka belajar membantu teman, bekerja sama saat mengerjakan tugas kelompok, menjaga kebersihan kelas, serta menghargai pendapat teman saat diskusi berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS mampu memberikan pengalaman

belajar yang menyenangkan sekaligus mendidik karakter siswa.(Syofyan et al. 2019)

Perubahan perilaku sosial siswa terlihat secara nyata setelah pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa mulai menunjukkan kebiasaan saling membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, meminjamkan alat tulis kepada teman, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan piket kelas. Selain itu, siswa juga mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan kelas, dan menegur teman secara baik apabila melakukan tindakan yang kurang tepat.(Endemi et al. 2022)

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS memiliki dampak positif terhadap perkembangan karakter peduli sosial peserta didik. Siswa tidak hanya memahami konsep kerja sama dan tanggung jawab secara teori, tetapi juga mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pengalaman nyata

dan pembiasaan secara terus-menerus.(Gani 2019)

Temuan penelitian ini sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar, yaitu membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan sosial agar mampu menjadi warga masyarakat yang baik. Pembelajaran IPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami pentingnya hidup bersama, menghargai perbedaan, menjaga persatuan, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya. Dengan demikian, pembelajaran IPS memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang memiliki kepedulian sosial tinggi.(Arlini and Hanif 2025)

Peran guru sebagai teladan menjadi faktor penting dalam keberhasilan penanaman karakter peduli sosial. Berdasarkan hasil penelitian, guru menunjukkan sikap ramah, adil, sabar, peduli terhadap kebutuhan siswa, serta bersedia membantu siswa yang mengalami kesulitan. Sikap tersebut menjadi contoh nyata bagi peserta didik. Pada usia sekolah dasar, siswa cenderung meniru perilaku orang dewasa yang dianggap penting dalam hidup

mereka, terutama guru sebagai figur utama di sekolah.(Gunawan 2018)

Selain keteladanan guru, lingkungan sekolah yang kondusif juga menjadi faktor pendukung terbentuknya karakter peduli sosial. Adanya budaya sekolah yang menekankan kebersihan, kedisiplinan, kerja sama, dan saling menghargai memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa. Kegiatan rutin seperti piket kelas, kerja bakti, upacara bersama, dan tugas kelompok menjadi sarana pembiasaan nilai sosial yang efektif.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan perkembangan yang baik, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Sebagian siswa masih kurang aktif dalam kegiatan kelompok, malu menyampaikan pendapat, serta belum memiliki kesadaran penuh untuk membantu teman tanpa arahan guru. Selain itu, terdapat perbedaan karakter, pola asuh keluarga, dan kebiasaan siswa di rumah yang memengaruhi pembentukan sikap sosial mereka di sekolah.(Nurkholifah and Wiyani 2016)

Kendala tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli sosial bukan proses yang instan,

melainkan membutuhkan waktu, ketekunan, dan pembinaan yang berkelanjutan. Sekolah tidak dapat bekerja sendiri dalam membentuk karakter siswa, tetapi memerlukan dukungan dari keluarga dan lingkungan masyarakat agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat di luar sekolah.(Kemendikbud 2021)

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan menarik agar seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Guru juga perlu memberikan penguatan positif kepada siswa yang menunjukkan perilaku peduli sosial serta melakukan pembinaan kepada siswa yang masih kurang aktif. Selain itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua perlu ditingkatkan melalui komunikasi yang baik agar pembiasaan nilai peduli sosial dapat dilakukan secara selaras di rumah maupun di sekolah.(I. Wahyuni, Slameto, and Setyaningtyas 2018)

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan nilai

karakter peduli sosial pada siswa kelas IV SDN 07 Andaleh. Nilai tersebut tercermin melalui sikap kerja sama, tanggung jawab, saling membantu, menghargai pendapat teman, peduli terhadap kebersihan lingkungan, serta meningkatnya kesadaran terhadap kepentingan bersama. Dengan demikian, pembelajaran IPS perlu terus dikembangkan sebagai sarana pembentukan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter sosial yang baik dan siap hidup bermasyarakat.(Jadid 2019)

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial pada siswa kelas IV SDN 07 Andaleh. Melalui materi yang berkaitan dengan kehidupan sosial, peserta didik diajak memahami pentingnya sikap kerja sama, toleransi, tanggung jawab, empati, serta kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Pembelajaran IPS tidak hanya

berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan siswa, tetapi juga menjadi sarana pembentukan sikap dan perilaku sosial peserta didik sejak usia sekolah dasar.

Penanaman karakter peduli sosial dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok, kerja sama dalam menyelesaikan tugas, presentasi kelompok, kegiatan piket kelas, dan pembiasaan perilaku saling membantu antarteman. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga siswa mampu memahami dan menerapkan nilai peduli sosial dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku siswa terlihat dari meningkatnya sikap kerja sama, kepedulian terhadap teman, tanggung jawab, serta kesadaran menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Keberhasilan penanaman karakter peduli sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti keteladanan guru, penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan kontekstual, serta lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti kurang

aktifnya sebagian siswa dalam kegiatan kelompok, rendahnya kesadaran sosial beberapa siswa, serta pengaruh lingkungan keluarga dan kebiasaan siswa di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru diharapkan dapat terus mengembangkan pembelajaran IPS yang kreatif, aktif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Sekolah juga diharapkan dapat meningkatkan program pembiasaan dan kerja sama dengan orang tua dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial kepada siswa. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS pada jenjang dan lingkungan sekolah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti, Muhammad Sholeh, Indah Bunga Lestari, Lusi Dwi Yanti, Nuraini Nuraini, Puspitri Mayangsari, and Rayi Arista Mukti. 2024. "Peran Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran IPS Di Era Digital." *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4(1): 44–52. doi:10.54371/jiepp.v4i1.382.

Andriani, Dwi Putri, and Doddy

- Hendro Wibowo. 2024. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Self-Disclosure Remaja Awal Generasi Z (Correlation Between Self-Confidence and Self-Disclosure of Early Adolescents Generation Z)." *Jurnal Ilmiah Psikologi Mind Set* 15(1): 39–46.
- Ardhyantama, and Vit. 2017. "Indonesian Journal of Primary Education Melalui Cerita Rakyat Pada Siswa Sekolah Dasar Vit Ardhyantama." © 2017-*Indonesian Journal of Primary Education* 1(2): 95–104. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>.
- Arlini, Rizka Riza, and Muh. Hanif. 2025. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI) Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT): Perspektif Teori Thomas Lickona Dan Ki Hadjar Dewantara." *Jurnal Penelitian Inovatif* 5(2): 1507–18. doi:10.54082/jupin.1504.
- Budiwiguna, B S, E R Winarti, and Rini Harnantyawati. 2022. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP Negeri 19 Semarang Kelas VIII Ditinjau Dari Self-Regulation." *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 5: 311–19. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/54193%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/download/54193/21029>.
- Endemi, Ke Masa, Grace K L Langi, Info Artikel, and Surat Edaran. 2022. "Kajian Faktor Motivasi Belajar Dalam Peralihan Masa Pandemi Ke Endemi." 8(5). doi:10.5281/zenodo.6408886.
- Fdhilah, Ningsih, Maela Nurul Diba, Azida Rizqiana, Citra Junita, and Risma Hidayatul Liyana. 2026. "Program Pembiasaan Untuk Membangun Kedisiplinan Dan Cinta Lingkungan Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Thomas Lickona : Studi Kasus Pada TK Anak Emas Bali." 4(1): 49–63.
- Febriani, Putri Siti, and Alit Sarino. 2017. "The Impact Of Learning Styles and Learning Facilities on Increase Student Learning Achievement at Vocational High School." 2(Januari): 163. <http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/>.
- FEBYARNI KIMIANTI. 2019. "Pengembangan E Modul Ipa Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Literasi Sains." *Tesis* 2(02): 5–10.
- Fitriani, Sefida, and Heri Maria Zulfiati. 2021. "SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran tematik Dalam Membentuk Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Siswa." *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora* 7(1): 115.
- Gani. 2019. "Dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Batusangkar." : 188–94.
- Ginanjari, Asep. 2016. "Penguatan Peran Ips Dalam Meningkatkan

- Keterampilan Sosial Peserta Didik." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 1(1): 118.
- Gunawan, Rudi. 2018. "Implementasi Data Mining Untuk Memprediksi Prestasi Siswa Berdasarkan Status Sosial Dan Kedisiplinan Pada Smk Bayu Pertiwi Menggunakan Metode Regresi Linier Berganda." *Jurnal SAINTIKOM (Jurnal Sains Manajemen Informatika dan Komputer)* 17(2): 175. doi:10.53513/jis.v17i2.41.
- Hakiki, Sufi Nur, and Rostina Sundayana. 2022. "1582-5046-1-Pb." *Plusminus* 2(1): 101–10.
- Hidayat, Bobi. 2020. "Tinjauan Historis Pendidikan Ips Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 4(2): 149. doi:10.23887/pips.v4i2.3493.
- Jadid, Nurul. 2019. "477-61-1438-2-10-20200316." 7(2): 110–24.
- Kemendikbud. 2021. "Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan." *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*: 1–53. <http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id>.
- Nurkholifah, Desi, and Novan Ardy Wiyani. 2016. "Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini DOI : A . PENDAHULUAN Anak Usia Dini Berada Dalam Masa Keemasan Di Sepanjang Rentang Usia Perkembangan Manusia (Wiyani , 2015). Perkembangan Anak Usia Dini Mencakup Aspek Agama Dan Moral , Fisik-Motorik , Kognitif , Sosial Dan Emosi Serta Bahasa (Wiyani , 2016). Masalah Perkembangan Bahasa Mempunyai Hubungan Erat Dengan Tingkat Literasi . Ketua Forum Pengembangan Budaya Literasi Indonesia Mengungkapkan Bahwa Budaya Literasi Masyarakat Indonesia Masih Kalah Jauh Dengan Negara Lain Di Dunia . Kemudian Hasil Penelitian Programme for International Student Assessment (PISA) Menyebutkan Bahwa Budaya Literasi Masyarakat Indonesia Pada Tahun 2012 Terburuk Kedua Dari 65 Negara Yang Diteliti Di Dunia . Data Statistik UNESCO 2012 Mendeskripsikan Indeks Minat Baca Di Indonesia Baru Mencapai 0 , 001 . Ini Berarti Setiap 1 . 000 Penduduk , Hanya Satu Orang Saja Yang Memiliki Minat Baca (Aminah , 2018). Salah Satu Tahapan Perkembangan Yang Sangat Penting Pada Anak Adalah Perkembangan Bahasa , Karena Bahasa Merupakan Faktor Awal Yang Menentukan Bagi Seorang Anak Untuk Dapat Berkomunikasi Dengan Lingkungannya . Para Ahli Penelitian Dari Pennsylvania State University Menyebutkan Bahwa Kemampuan Berbahasa Anak Bisa Mengurangi Rasa Sensitif Anak Untuk Lebih Mudah Marah (Madyawati , 2016). Anak Yang Kaya Akan Perbendaharaan Akan Memiliki Kemampuan Berbicara Yang Tertata Dengan Baik Dan Mudah Dipahami (Wiyani , 2014). Anak Usia Dini Sangat Memerlukan Stimulus Dari Orang Terdekat Baik Keluarga , Guru , Dan Orang-Orang Di Sekitarnya . Salah Satu Jenis Perhatian Yang

- Harus Diberikan Oleh Orangtua Kepada Anaknya Adalah Komunikasi . Anak Yang Mampu Berkomunikasi Dengan Baik Akan Dapat Menyampaikan Keinginan Serta Pengetahuannya . Komunikasi Sangat Berperan Penting Bagi Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini . Hal Ini Dikarenakan Perkembangan Komunikasi Bahasa Merupakan Pada Salah Satu Indikator Komunikasi Yang Menunjukkan Proses Dasarnya Merupakan Menyampaikan Suatu Informasi (Pesan) Kepada Orang Lain . Pada Saat Melakukan Komunikasi Anak Mengekspresikan Kemampuan Berpikir Dan Kemampuan Berbahasanya (Ulfah & Evana , 2018). Secara Naluri , Seorang Anak Akan Mengekspresikan Hal Yang Dipikirkannya Menggunakan Bahasa , Sehingga Orang Lain Dapat Memahami Jalan Pikiran Dan Mengerti Perasaan Yang Dialaminya . Komunikasi Antara Anak Dengan Lingkungannya Dapat Terjalin Dengan Baik Melalui Bahasa . Oleh Karena Itu , T....” : 60–76.
- Penelitian, Jurnal, Pengembangan Pendidikan, Peningkatan Profesionalisme, Guru Pendidikan, Agama Katolik, Pengembangan Bahan, Ajar Lembar, et al. 2022. “Jurnal Paedagogy.” *Jurnal Paedagogy* 9(1): 2022. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/index>.
- Pranaja, A, and Y Astuti. 2019. “Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(3), 294–302.”
- Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1(3): 294–302. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.
- Putri, Tiara Cahaya, Yatti Sugiarti, and Gilang Garnadi Suryadi. 2021. “Pengembangan Media Pembelajaran Video Praktikum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik.” *Edufortech* 6(2). doi:10.17509/edufortech.v6i2.39292.
- Saputri, Maulida Anggraina. 2020. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 2(1): 92–98. doi:10.31004/jpdk.v1i2.602.
- Sari, Mia Zultrianti, Agus Gunawan, Yani Fitriyani, and Nurul Hilaliyah. 2020. “This Work Is Licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik 4 (2) (2020) 197-205 DWIJA CENDEKIA.” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 4 (2) (2020) 197-205 4(2): 200–200. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>.
- Sugiyono. 2020. “DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah.” *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 1(4): 45–54.
- Syofyan, Harlinda, Ratnawati Susanto, Yeni Duriana Wijaya, Vebryanti Vebryanti, and Melinda Tesaniloka P. 2019. “Pemberdayaan Guru Dalam

Literasi Untuk Meningkatkan
Kemampuan Berpikir Kritis
Siswa.” *International Journal of
Community Service Learning*
3(3): 127–32.
doi:10.23887/ijcsl.v3i3.20816.

Wahyuni, Anggun, Nurratri Kurnia
Sari, and Tri Sutrisno. 2021.
“Sebesar 1,734 Dan F.”
V(November).

Wahyuni, Indra, Slameto Slameto,
and Eunice Widyanti
Setyaningtyas. 2018.
“Penerapan Model PBL
Berbantuan Role Playing Untuk
Meningkatan Motivasi Dan Hasil
Belajar IPS.” *Jurnal Ilmiah
Sekolah Dasar* 2(4): 356.
doi:10.23887/jisd.v2i4.16152.